

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

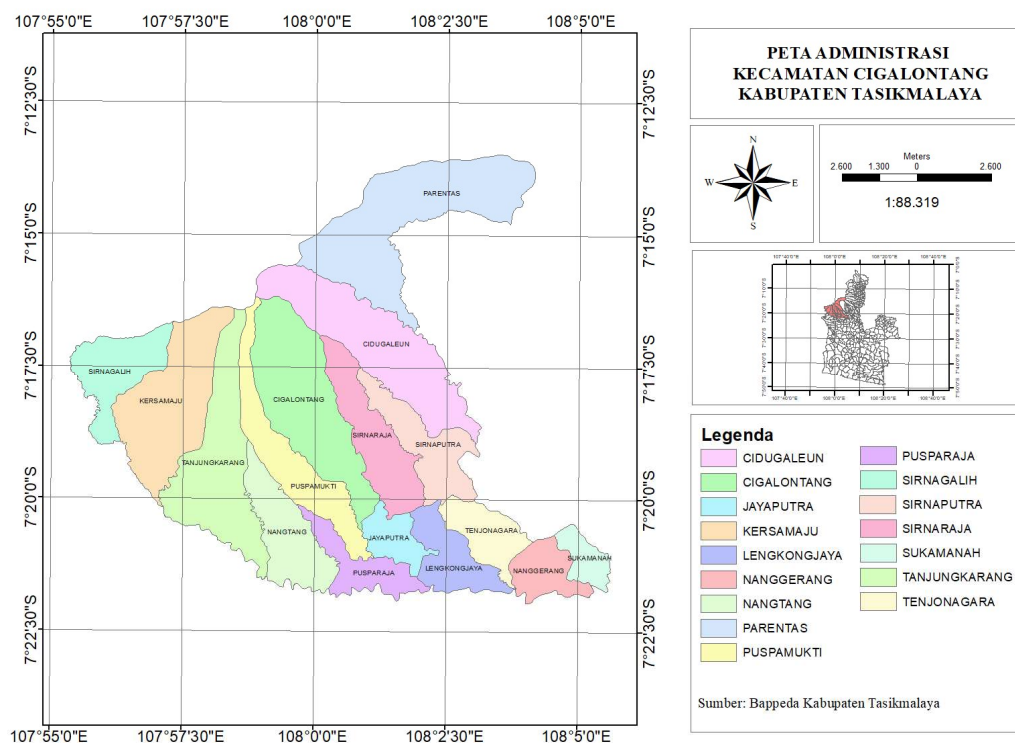
Tanaman Porang merupakan jenis tanaman umbi-umbian yang memiliki potensi yang cukup besar untuk dibudidayakan secara optimal, karena merupakan salah satu komoditi ekspor ke berbagai negara, seperti Jepang, Australia, Korea, Srilanka, Pakistan, Malaysia, Selandia Baru, Italia dan Inggris. Permintaan porang terus mengalami peningkatan, baik dalam bentuk segar maupun chip kering. Berdasarkan catatan pada Badan Karantina Pertanian, pada tahun 2018 umbi porang di ekspor sebanyak 254 ton.

Manfaat umbi porang salah satunya sebagai sumber karbohidrat. Selain itu, digunakan untuk terapi diet bagi penderita diabetes mellitus, yaitu berguna untuk menurunkan kadar gula dalam darah penderita diabetes. Selain itu umbi porang juga mengandung asam betulinat, β -sitosterol, stigmasterol, lupeol dan lainnya. Porang juga diekspor sebagai bahan baku untuk industri, sehingga diharapkan nantiya mampu memberi nilai yang besar pada komoditi ekspor Indonesia (Utami, 2021).

Kabupaten Tasikmalaya terletak di Provinsi Jawa Barat. Secara astronomis terletak pada koordinat antara 70 10' sampai 70 26' 32" Lintang Selatan dan antara 1080 08'38" sampai 1080 24'02" Bujur Timur. Pada tahun 2001, luas wilayah Kabupaten Tasikmalaya berdasarkan undang – undang No 10 Tahun 2001 tentang Pembentukan Pemerintah Kabupaten Tasikmalaya adalah 271.252 km². Kemudian pada tahun 2010, berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia (2010) tentang Batas Daerah Kabupaten Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat, Kabupaten Tasikmalaya memiliki luas 270.882 km² (BPS Kabupaten Tasikmalaya, 2021).

Secara administratif Kabupaten Tasikmalaya berbatasan langsung dengan Kota Tasikmalaya dan Kabupaten Ciamis di sebelah Utara, berbatasan dengan Samudera Hindia di sebelah Selatan, berbatasan dengan Kabupaten Garut di

sebelah Barat, dan sebelah Timur berbatasan langsung dengan Kabupaten Ciamis Berdasarkan mata pencaharian, penduduk Kabupaten Tasikmalaya didominasi oleh penduduk yang bekerja di sektor pertanian, perdagangan, dan industri pengolahan (Pemerintah Provinsi Jawa Barat, 2017). Pertanian menjadi sektor yang penting bagi penduduk Kabupaten Tasikmalaya karena yang bekerja sebagai petani di kabupaten ini sebanyak 318.866 orang atau 34,81%, dan buruh tani sebanyak 275.559 orang atau 30,08% (Pemerintah Provinsi Jawa Barat 2017). Jumlah ini menyebabkan mayoritas penduduk bergantung pada pertanian. Apabila sektor ini terganggu dalam segi kebijakan atau lingkungan atau apapun yang mengarah pada kerusakan, maka akan banyak sekali masyarakat terdampak terutama perekonomiannya.



Gambar 1. Peta Administrasi Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya

Kecamatan Cigalontang merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Tasikmalaya dengan luas wilayah 11.974,43 Ha dan ketinggian rata-rata 700 meter dari permukaan laut. Kecamatan ini berbatasan dengan Kecamatan Sariwangi di sebelah Utara, Kecamatan Mangunreja di sebelah Timur, Kecamatan Salawu di Selatan, dan Kabupaten Garut di sebelah Barat. Kecamatan Cigalontang

terdiri dari enam belas desa dengan klasifikasi desa semuanya status pedesaan (Gandjar, 2016). Peta administrasi Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya dapat dilihat pada Gambar 1.

Banyak komoditas yang sedang dikembangkan oleh pemerintah melalui Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Cigalontang, salah satunya adalah porang (*Amorphophallus oncophyllus* Prain). Menurut Rukman (2020), porang sudah dikembangkan di Kecamatan Cigalontang sejak tahun 2020. Petani yang diarahkan oleh BPP Cigalontang untuk menanam porang masih sedikit yaitu 20 orang dengan luas lahan 8,3 Ha. Terdapat langkah yang belum ditempuh dalam mengembangkan komoditas ini, yaitu evaluasi lahan untuk tanaman porang. Evaluasi lahan ini menjadi penting karena akan menilai lahan apakah sesuai untuk ditanami porang atau tidak. Penelitian ini perlu dilaksanakan sebagai sumbangan pemikiran bagi pemerintah setempat dalam mengembangkan lahan pertaniannya sehingga memiliki produktivitas optimal, melalui pengembangan komoditas porang.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimanakah tingkat kesesuaian lahan di Kecamatan Cigalontang untuk pengembangan tanaman porang?

1.3 Maksud dan tujuan penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mengevaluasi karakteristik lahan yang berada di Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya dalam pengembangan tanaman porang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesesuaian lahan yang ada di Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya dalam mengembangkan komoditas porang serta mengetahui upaya-upaya apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas lahan tersebut agar tanaman porang dapat tumbuh optimal.

1.4 Kegunaan penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman tentang tata cara mengevaluasi suatu lahan

2. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang potensi lahan serta upaya-upaya yang perlu dilakukan untuk mengoptimalkan lahan tersebut dalam hal daya dukungnya terhadap pertumbuhan tanaman porang
3. Memberikan sumbangan pemikiran kepada pemerintah setempat tentang tingkat kesesuaian lahan yang ada di Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya dalam meningkatkan potensi lahan tersebut untuk pengembangan tanaman porang.